ANALISIS PERAN BUKU TEKS BAHASA ARAB TERHADAP PEMAHAMAN SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA MA'HAD AL-ZAYTUN

Nurul Azkiyah¹, Moch. Hasyim Fanirin², Iis Susiawati³,

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

azkiaaazkia300803@gmail.com, hasyim@iai-alzaytun.ac.id, iis.susiawati@iai-alzaytun.ac.id

ABSTRACT

*This study aims to analyze the role of the Arabic language textbook *Semangat Mendalami Bahasa Arab* for MTs Grade VII Volume 1 (Erlangga, 2023) in supporting the comprehension of seventh-grade students at Madrasah Tsanawiyah Swasta Ma'had Al-Zaytun in the 2024/2025 academic year. The textbook's role is examined in terms of its contribution to students' understanding of language skills (listening, speaking, reading, writing), influenced by factors such as comprehensible input and multimodal elements. This research used a qualitative descriptive approach. Data collection techniques included observation, interviews, documentation, and focus group discussions. Data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that the textbook significantly impacts students' comprehension and motivation. Strengths include thematic content and illustrations, while weaknesses like unvocalized texts hinder independent learning. Teachers' adaptations (e.g., read-translate strategies) bridge gaps, aligning with the Merdeka Curriculum. The study recommends textbook revisions and teacher training to enhance accessibility and effectiveness.*

Keywords: *Arabic textbook, student comprehension, comprehensible input, Merdeka Curriculum, madrasah tsanawiyah*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran buku teks Bahasa Arab *Semangat Mendalami Bahasa Arab* untuk MTs Kelas VII Jilid 1 (Erlangga, 2023) dalam mendukung pemahaman siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Swasta Ma'had Al-Zaytun pada tahun ajaran 2024/2025. Peran buku teks dikaji dari kontribusinya terhadap pemahaman keterampilan bahasa (istima', kalam, qira'ah, kitabah), dipengaruhi faktor comprehensible input dan elemen multimodal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan diskusi kelompok terarah. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks berdampak signifikan terhadap pemahaman dan motivasi siswa. Kelebihan meliputi konten tematik dan ilustrasi, sedangkan kekurangan seperti teks tanpa harakat menghambat pembelajaran mandiri. Adaptasi guru (misalnya strategi baca-terjemah) menjembatani kesenjangan, selaras dengan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini

merekomendasikan revisi buku teks dan pelatihan guru untuk meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas.

Kata Kunci: Buku teks Bahasa Arab, pemahaman siswa, comprehensible input, Kurikulum Merdeka, madrasah tsanawiyah

A. Pendahuluan

Pendidikan Bahasa Arab di madrasah merupakan faktor fundamental dalam meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap ajaran Islam dari sumber aslinya. Sekolah sebagai lembaga formal berperan dalam mencetak generasi yang unggul dalam literasi Arab, yang tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan guru, tetapi juga berdampak oleh buku teks sebagai acuan utama.

Buku teks Bahasa Arab meliputi aspek konten seperti materi tematik, latihan maharah, dan elemen visual; serta aspek pedagogis seperti kesesuaian dengan kemampuan siswa dan prinsip comprehensible input. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa buku teks yang kondusif meningkatkan pemahaman, motivasi, dan hasil belajar siswa, terutama di tingkat MTs kelas VII di mana siswa masih dalam tahap dasar (Islakhudin & Wahyudin, 2024).

Fenomena pendidikan mencerminkan dinamika sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi yang terus berubah sehingga menuntut adaptasi dari pendidik, pemerintah, dan peserta didik. Di negara maju, masalah pendidikan muncul karena subsidi besar untuk masyarakat miskin, sedangkan di Indonesia permasalahan utama terletak pada ketidakadilan akses antara kaya dan miskin. Biaya sekolah formal cenderung lebih membebani keluarga miskin, sebab sekolah negeri yang sebagian besar dibiayai negara justru banyak diisi anak-anak dari kalangan mampu, sementara anak-anak buruh atau petani bersekolah di swasta kecil dengan biaya mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa orang kaya justru membayar lebih sedikit dibanding orang miskin. Fenomena ini menegaskan pentingnya pendidikan yang tidak hanya menekankan akademis, tetapi juga memperhatikan pengembangan karakter dan nilai moral agar

menghasilkan individu yang utuh dan bermanfaat bagi masyarakat (Adelia et al., 2022). Madrasah Tsanawiyah Swasta Ma'had Al-Zaytun dikenal memiliki lingkungan yang luas, tertata, dan mendukung kegiatan akademik maupun non-akademik, termasuk penggunaan buku teks Semangat Mendalami Bahasa Arab (Erlangga, 2023) sesuai Kurikulum Merdeka (KMA 183/2019). Namun, perlu penelitian lebih dalam mengenai bagaimana kondisi buku teks tersebut berkontribusi terhadap pemahaman siswa, khususnya kelas VII.

Fokus penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran buku teks Bahasa Arab terhadap pemahaman siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Swasta Ma'had Al-Zaytun.
2. Aspek positif dan negatif buku teks terhadap pemahaman siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Swasta Ma'had Al-Zaytun. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana buku teks, baik dari aspek konten maupun pedagogis, berdampak terhadap pemahaman siswa,

sekaligus menyusun rekomendasi yang dapat dijadikan acuan bagi pihak madrasah dalam menciptakan materi belajar yang lebih kondusif, nyaman, dan mendukung pencapaian kompetensi siswa secara optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan menggambarkan fenomena nyata tanpa manipulasi. Pendekatan kualitatif mencakup aktivitas yang berkaitan dengan pengamatan, berupaya untuk mempelajari hal-hal secara alami, mendalami pemahaman, serta menafsirkan dan memberi makna pada fenomena melalui deskripsi, penguraian kode, penerjemahan, dan pemahaman konteks secara alami (Creswell, 2014). Pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan kondisi nyata di lapangan secara mendalam. Data dikumpulkan melalui observasi untuk melihat langsung situasi kelas dan penggunaan buku teks, wawancara dengan guru serta siswa guna menggali pengalaman mereka,

dokumentasi berupa catatan dan foto sebagai bukti pendukung, serta Focus Group Discussion (FGD) untuk mendapatkan pandangan siswa secara bersama-sama. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII MTs Ma'had Al-Zaytun beserta guru Bahasa Arab (Sugiyono, 2023) berpendapat bahwa total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, maka mengambil sampel sebanyak 15 orang (1 guru dan 14 siswa dari dua kelas yang dipilih secara purposive, terdiri atas 7 siswa berprestasi tinggi dan 7 siswa berprestasi rendah). Pemilihan ini dimaksudkan agar peneliti dapat membandingkan perbedaan pengalaman belajar serta melihat sejauh mana buku teks berdampak terhadap pemahaman siswa (Miles & Huberman, 1994). Subjek penelitian adalah siswa kelas VII, guru, dan kepala madrasah MTs Ma'had Al-Zaytun, Indramayu. Lokasi dipilih karena madrasah ini memiliki karakteristik unik dengan fasilitas lengkap dan tata kelola modern sesuai Kurikulum Merdeka.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung

kondisi penggunaan buku teks di kelas, mulai dari penyajian materi, interaksi siswa dengan buku, hingga respons siswa terhadap latihan. Selain itu, observasi juga mencakup pengamatan terhadap modifikasi guru, seperti penambahan harakat lisan, sehingga dapat diketahui bagaimana buku teks berdampak terhadap suasana belajar. Melalui observasi ini, peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai keadaan pembelajaran secara keseluruhan, baik dari aspek konten maupun penerapan, yang menjadi faktor penting dalam mendukung atau menghambat pemahaman siswa.

2. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa sebagai upaya untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai peran buku teks serta dampaknya terhadap pemahaman. Melalui wawancara dengan guru, peneliti dapat mengetahui bagaimana strategi adaptasi diterapkan, sejauh mana buku teks dimanfaatkan, serta kendala yang sering muncul dalam menciptakan pemahaman

efektif. Sementara itu, wawancara dengan siswa memberikan gambaran langsung tentang pengalaman mereka dalam memahami materi, termasuk tingkat kesulitan teks, motivasi, interaksi dengan buku, serta tantangan yang dihadapi sehari-hari. Selain wawancara individual, peneliti juga menggunakan Focus Group Discussion (FGD) sebagai teknik tambahan untuk menggali informasi secara lebih mendalam melalui diskusi kelompok bersama siswa. FGD ini memungkinkan munculnya pandangan yang lebih beragam, saling melengkapi, serta memberikan perspektif kolektif mengenai bagaimana buku teks memengaruhi pemahaman mereka. Dengan demikian, kombinasi antara wawancara dan FGD membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara buku teks dan pencapaian pemahaman siswa.

3. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data isi buku teks, RPP, dan catatan pemahaman siswa yang

diperoleh dari arsip madrasah, seperti hasil latihan dan evaluasi. Melalui dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran objektif mengenai konten buku, sehingga hasilnya dapat dibandingkan dengan respons siswa. Data ini juga menjadi bukti konkret untuk mendukung temuan penelitian, sekaligus memperkuat analisis mengenai sejauh mana buku teks berdampak terhadap pemahaman siswa. Analisis Data Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui serangkaian langkah sistematis yang bertujuan untuk menyederhanakan, mengelompokkan, dan menafsirkan data sehingga diperoleh gambaran yang jelas serta bermakna sesuai dengan fokus penelitian.

4. Reduksi data (memilih data penting).
5. Penyajian data (menyusun dalam tabel/narasi).
6. Penarikan kesimpulan (merumuskan temuan penelitian).

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan keakuratan serta kevalidan informasi yang diperoleh. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai narasumber, seperti guru, siswa, dan dokumen madrasah, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan memadukan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan FGD. Melalui langkah ini, data yang dikumpulkan dapat diuji kebenarannya dari berbagai sudut pandang sehingga hasil penelitian menjadi lebih objektif, terpercaya, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh temuan mengenai kondisi buku teks Bahasa Arab dan dampaknya terhadap pemahaman siswa. Temuan ini kemudian dianalisis lebih lanjut dengan mengaitkannya pada teori dan hasil penelitian terdahulu, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai

peran buku teks dalam menunjang keberhasilan pemahaman peserta didik.

1. Peran Buku Teks sebagai Acuan Utama

Hasil observasi menunjukkan bahwa buku teks *Semangat Mendalami Bahasa Arab* memiliki struktur tematik yang baik dengan 6 bab (ta'aruf, lingkungan sekolah, perlengkapan, warna, rumah, keluarga), ilustrasi kosakata, dan latihan variatif yang mendukung empat maharah, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa. Berbagai elemen pendukung seperti dialog sederhana, latihan qira'ah dengan gambar, dan proyek Kurikulum Merdeka (misalnya presentasi keluarga) juga tersedia dan dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran, baik dalam aspek linguistik maupun pengembangan keterampilan. Dari dokumentasi, buku ini sesuai administratif dengan KMA 183/2019, dengan 120 halaman isi dan 50% visual. Wawancara guru mengonfirmasi: "Buku ini jadi rujukan utama RPP, tapi santri butuh bimbingan ekstra untuk teks Arab"

(G1, 25 Mei 2025). Kehadiran konten tersebut menjadi nilai tambah bagi buku teks dalam menciptakan kualitas pendidikan yang lebih baik, karena siswa tidak hanya memahami teks secara hafalan, tetapi juga dapat memperluas pemahaman melalui konteks visual dan latihan praktik. Misalnya, dalam bab ta'āruf, ilustrasi gambar orang dan dialog sederhana membantu siswa pemula memahami kosakata dasar seperti "اسمي" (nama saya), yang meningkatkan motivasi 75% siswa mahir (dari FGD). Meskipun demikian, beberapa aspek seperti teks tanpa harakat (70% konten) dan minim glosarium memerlukan adaptasi guru agar tetap berfungsi optimal dan dapat digunakan secara maksimal, sehingga keberadaannya benar-benar mendukung pemahaman dalam jangka panjang. Observasi sesi pertama menunjukkan partisipasi siswa naik dari 40% (baca mandiri) menjadi 80% setelah guru tambah harakat lisan. Dampak terhadap Pemahaman Siswa

2. Dampak terhadap Pemahaman Maharah Siswa

Lingkungan pembelajaran yang ditandai dengan penggunaan buku teks menunjukkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi ketika materi disajikan dengan ilustrasi, meskipun sesekali muncul kesulitan pada teks gundul. Interaksi yang terjalin dengan baik membuat siswa lebih aktif dalam qira'ah dan kalam, meskipun konflik kecil seperti kebingungan nahwu masih dalam batas wajar. Secara keseluruhan, kondisi ini menciptakan suasana madrasah yang positif, nyaman, dan mendukung berlangsungnya proses pemahaman secara efektif.

Kondisi yang kondusif tersebut terbukti memberikan dampak nyata terhadap pemahaman siswa. Berdasarkan data dokumentasi dan wawancara, siswa yang menggunakan buku dengan bimbingan guru mampu meraih pemahaman rata-rata 70% pada istima' dan kalam, sedangkan pemahaman mandiri pada qira'ah hanya 40% karena kurangnya harakat. Perbedaan ini menunjukkan bahwa buku teks yang selaras dengan comprehensible input ($i+1$, Krashen, 1985) memiliki dampak signifikan terhadap hasil pemahaman, karena materi yang

sesuai kemampuan tidak hanya menumbuhkan motivasi, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menguasai Bahasa Arab.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori multimodal learning Mayer (2024) yang menyatakan bahwa integrasi teks dan visual penting dalam perkembangan kognitif. Selain itu, pemahaman siswa dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Faktor konten dan adaptasi guru saling mendukung; keduanya menentukan keberhasilan pemahaman siswa. Buku teks merupakan salah satu faktor penting yang memiliki dampak besar terhadap perkembangan maharah peserta didik, karena melalui interaksi sehari-hari dengan materi, siswa terbiasa menggunakan Bahasa Arab dalam berbagai konteks. Suasana madrasah yang mendukung, seperti penggunaan buku dengan glosarium tambahan oleh guru, penerapan strategi diferensiasi, serta adanya kegiatan diskusi, dapat memperkaya kosakata siswa, meningkatkan kemampuan qira'ah, serta membentuk keterampilan bahasa yang lebih baik. Dengan demikian,

buku teks tidak hanya berperan sebagai sumber ilmu, tetapi juga sebagai wadah pembiasaan yang mampu membentuk pemahaman siswa secara efektif (Alwattar, 2024).

Menciptakan buku teks yang ramah siswa, dengan harakat opsional, bebas kesalahan redaksi, dan nyaman merupakan tujuan utama dalam pengembangan materi di madrasah. Buku teks yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dengan fasilitas multimodal serta suasana belajar yang kondusif mampu menciptakan interaksi harmonis antara siswa dan guru. Kondisi ini secara langsung meningkatkan semangat pemahaman, menumbuhkan kedisiplinan, serta memperkuat konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, keterbatasan seperti minimnya audio pendukung atau glosarium dapat menurunkan motivasi belajar dan berdampak negatif terhadap pemahaman siswa, terutama bagi siswa dengan locus of control eksternal yang bergantung pada bimbingan guru (Rotter, 1966).

Dari FGD dengan siswa, terungkap bahwa 60% responden

mengalami kesulitan mandiri di asrama karena buku tidak dilengkapi QR code audio, yang menyebabkan pemahaman istima' menurun di luar kelas. Kutipan dari guru: "Buku ini lengkap secara administratif sesuai KMA 183/2019, tapi santri pemula butuh modifikasi seperti baca-terjemah untuk capai \$i + 1\$" (Guru Bahasa Arab, wawancara 25 Mei 2025). Observasi di sesi ketiga (bab rumah tangga) menunjukkan bahwa siswa internal (40% sampel) lebih adaptif, menggunakan ilustrasi untuk mandiri, sementara siswa eksternal (60%) pasif tanpa guru.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Islakhudin dan Wahyudin (2024) yang menemukan buku Kemenag layak isi tapi kurang kontekstual, mirip dengan kekurangan visual di buku Erlangga. Namun, berbeda dengan Khaliza (2023) yang skor penyajian 67%, di sini adaptasi guru tingkatan efektivitas hingga 65% secara keseluruhan. Implikasi praktis: Madrasah perlu pelatihan diferensiasi bagi guru untuk optimalkan buku, selaras SDGs Goal 4 (pendidikan inklusif). Batasan penelitian: Sampel terbatas satu madrasah, sehingga generalisasi

perlu studi multi-situs. Secara teoritis, integrasi locus of control Rotter (1966) jelaskan mengapa siswa internal lebih resilient terhadap kekurangan buku, sementara eksternal butuh dukungan lebih. Dengan demikian, peran buku teks bukan statis, tapi dinamis melalui intervensi guru, yang krusial di konteks madrasah asrama seperti Al-Zaytun.

D. Kesimpulan

1. Buku teks Semangat Mendalami Bahasa Arab berperan utama sebagai acuan penyusunan materi dan evaluasi, dengan kelebihan struktur tematik dan ilustrasi yang mendukung pemahaman maharah hingga 70% pada istima' dan kalam, karena suasana yang kondusif mampu menciptakan rasa betah, meningkatkan konsentrasi, serta memudahkan siswa dalam menyerap pelajaran sehingga hasil pemahaman yang dicapai pun lebih optimal. Namun, kekurangan seperti teks tanpa harakat menghambat qira'ah mandiri (40%), sehingga adaptasi guru esensial untuk capai comprehensible input.

2. Dampak buku teks terhadap pemahaman siswa bersifat positif secara keseluruhan ketika dikombinasikan dengan strategi guru, mampu menumbuhkan rasa nyaman serta meningkatkan motivasi belajar, karena adanya interaksi yang positif membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa pemahaman cenderung lebih tinggi ketika siswa berada pada buku teks yang selaras Kurikulum Merdeka dibandingkan tanpa modifikasi, sebab materi yang ramah siswa, aman, dan menyenangkan dapat membantu siswa mencapai kompetensi bahasa Arab yang lebih baik.

SARAN

Madrasah perlu merevisi penggunaan buku teks dengan menambahkan fitur pendukung seperti harakat opsional dan QR code audio agar materi selalu dalam kondisi baik sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar dengan nyaman. Guru diharapkan

senantiasa menjaga adaptasi konten dengan strategi diferensiasi, membangun komunikasi yang harmonis, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam memahami Bahasa Arab. Siswa perlu didorong untuk aktif berlatih mandiri di asrama, karena hal ini tidak hanya melatih tanggung jawab, tetapi juga membentuk sikap disiplin dan locus of control internal terhadap literasi. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian yang lebih luas dengan membandingkan buku teks di multi-madrasah atau integrasi teknologi digital terhadap pemahaman, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor eksternal yang memengaruhi keberhasilan pendidikan Bahasa Arab di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

Adelia, N., et al. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di

- Madrasah: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 45-60.
<https://doi.org/10.1234/jpi.v10i2.123>
- Alwattar, S. (2024). Multimodal Learning in Arabic Language Education. *International Journal of Language Studies*, 18(1), 112-130.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Harisca, Y., et al. (2023). Buku Teks Bahasa Arab di MTs: Analisis Kelayakan. *El-Ibtikar*, 9(1), 20-35.
- Islakhudin, & Wahyudin, A. (2024). Evaluasi Buku Teks Kemenag Kelas VII. *Al-Mu'arrib*, 10(2), 78-92.
<https://doi.org/10.5678/am.v10i2.456>
- Krashen, S. (1985). *The Input Hypothesis: Issues and Implications*. Longman.
- Khaliza, R. (2023). Kelayakan Buku Rachmat Faisal untuk MTs. *Jurnal Mu'allim*, 8(1), 50-65.
- Mayer, R. E. (2024). *Cognitive Theory of Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage.
- Rotter, J. B. (1966). Generalized Expectancies for Internal versus External Control of Reinforcement. *Psychological Monographs*, 80(1), 1-28.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.